

## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### A. Kajian Teori

##### 1. Pembiasaan Sekolah

Pembiasaan sekolah merupakan proses penanaman nilai dan sikap melalui kegiatan yang dilakukan secara rutin, konsisten, dan berulang dalam kehidupan sekolah sehari-hari. Pembiasaan tidak hanya dimaknai sebagai aktivitas pengulangan, tetapi sebagai strategi pendidikan yang bertujuan membentuk kebiasaan positif sehingga nilai-nilai yang ditanamkan dapat terinternalisasi dalam diri siswa.

Melalui pembiasaan, siswa belajar menerapkan nilai secara langsung melalui pengalaman nyata di lingkungan sekolah. Indrianingrum et al. (2024) menyatakan bahwa pembiasaan sekolah menjadi strategi penting dalam pendidikan dasar karena mampu membentuk sikap dan perilaku siswa melalui kegiatan rutin yang dilaksanakan secara berkelanjutan. Pembiasaan yang dilakukan secara konsisten membantu siswa memahami nilai tidak hanya pada tataran kognitif, tetapi juga pada tataran sikap dan tindakan nyata di sekolah.

##### 1) Fungsi Pembiasaan Sekolah

Pembiasaan sekolah memiliki beberapa fungsi penting dalam proses pendidikan. Pertama, pembiasaan berfungsi sebagai media internalisasi nilai, yaitu membantu siswa menanamkan nilai-nilai positif melalui kegiatan yang dilakukan secara berulang hingga menjadi kebiasaan.

Nilai yang awalnya bersifat eksternal secara bertahap menjadi bagian dari kesadaran diri siswa.

Kedua, pembiasaan sekolah berfungsi sebagai pengondisian sikap siswa sebelum pembelajaran dimulai. Pembiasaan yang dilakukan secara rutin mampu menciptakan suasana yang tertib, tenang, dan kondusif sehingga siswa lebih siap mengikuti proses belajar mengajar. Yuliana & Nurizka (2025) menyatakan bahwa pembiasaan positif di sekolah berperan dalam meningkatkan kesiapan belajar serta sikap positif siswa.

## **2. Karakter**

Karakter adalah landasan moral dan etika yang mencerminkan kepribadian seseorang. Yudistita et al. (2024) mengemukakan bahwa karakter adalah cerminan sifat dan nilai moral seseorang yang tampak dalam sikap dan perilakunya sehari-hari. Dalam pendidikan dasar, karakter menjadi fondasi penting untuk membentuk siswa agar tumbuh sebagai individu yang beretika, disiplin, dan memiliki tanggung jawab social.

Menurut Purba et al. (2024), pendidikan karakter merupakan proses jalannya menumbuhkan nilai-nilai moral secara terencana yang bertujuan untuk membentuk identitas bangsa. Pendidikan karakter perlu dilaksanakan secara sistematis agar dapat menghadapi tantangan era globalisasi dan kemajuan teknologi yang mampu mempengaruhi moral anak.

#### **a. Karakter Beriman, Bertakwa kepada Tuhan YME**

Karakter beriman, bertakwa kepada Tuhan YME merupakan salah satu karakteristik penting dari profil siswa Pancasila yang harus diterapkan dalam kehidupan agar siswa memiliki karakter yang sesuai dengan sila pertama Pancasila (Azizah et al., 2023). Selaras dengan pandangan tersebut Afifatimah & Muthali'in (2023) menjelaskan bahwa dimensi beriman, bertakwa kepada Tuhan YME dalam Profil Pelajar Pancasila dapat ditumbuhkan melalui kegiatan keagamaan di sekolah, seperti ibadah rutin, pembacaan al-Quran, dan refleksi spiritual. Kegiatan-kegiatan ini tidak hanya membangun spiritualitas individu namun juga membentuk sikap sosial seperti empati dan kepedulian.

#### **b. Karakter Berkebhinekaan Global**

Berkebhinekaan global merupakan salah satu aspek utama dalam Profil Pelajar Pancasila yang menekankan kemampuan peserta didik untuk menghormati keberagaman, membangun kerja sama lintas pembiasaan, dan berperilaku inklusif dalam masyarakat global. Menurut Bahri et al. (2025) penanaman nilai-nilai kebhinekaan global dapat dilakukan melalui kegiatan kolaboratif dan pembelajaran kontekstual yang menumbuhkan toleransi dan empati sosial di lingkungan sekolah.

### **c. Hubungan Antara Karakter Beriman, Bertakwa kepada Tuhan YME & Berkebhinekaan Global**

Karakter beriman, bertakwa kepada Tuhan YME memiliki hubungan yang erat dengan karakter berkebhinekaan global. Dalam Profil Pelajar Pancasila, nilai beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa menjadi landasan utama dalam pembentukan moral yang menumbuhkan empati dan apresiasi terhadap keragaman. Menurut Afifatimah & Muthali'in (2023) kegiatan keagamaan di sekolah tidak hanya memperkuat spiritualitas tetapi juga membentuk sikap sosial yang menghormati perbedaan.

#### **3. Profil Pelajar Pancasila (P5)**

Profil Pelajar Pancasila berdasarkan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi merupakan gambaran karakter dan kompetensi ideal peserta didik Indonesia yang berlandaskan nilai-nilai Pancasila. Profil Pelajar Pancasila terdiri atas enam dimensi, yaitu beriman dan bertakwa kepada Tuhan YME, berkebhinekaan global, gotong royong, mandiri, bernalar kritis, dan kreatif.

Dalam Kurikulum Merdeka, penguatan Profil Pelajar Pancasila tidak hanya dilakukan melalui kegiatan pembelajaran, tetapi juga melalui pembiasaan sekolah yang dilaksanakan secara konsisten. Melalui pembiasaan tersebut, nilai-nilai Pancasila diharapkan dapat terinternalisasi dalam perilaku siswa sehari-hari, khususnya pada dimensi beriman dan berkebhinekaan global yang

berkaitan dengan sikap religius serta kemampuan menghargai perbedaan.

#### **4. Membangun karakter**

Membangun karakter merupakan proses yang dilaksanakan secara sadar dan dengan perencanaan untuk menanamkan nilai-nilai moral, spiritual, dan sosial sehingga siswa memiliki kepribadian yang baik serta rasa tanggung jawab. Menurut K. N. Azizah et al. (2024), pembentukan karakter tidak hanya terjadi dalam kegiatan belajar mengajar di kelas saja, tetapi juga melalui kegiatan pembiasaan sekolah yang positif serta membiasakan peserta didik berperilaku dengan baik dalam kehidupan sehari-hari.

##### **a. Pendekatan dalam Pembangunan Karakter**

Berdasarkan temuan Sumarno et al. (2025), penerapan pembangunan karakter di sekolah dasar dapat dilakukan melalui tiga pendekatan utama, yaitu:

- 1) Kegiatan rutin, yaitu berdoa sebelum belajar, menyanyikan lagu nasional, menjaga kebersihan, dan berbaris sebelum masuk kelas. Aktivitas ini melatih kedisiplinan, tanggung jawab, serta menumbuhkan semangat nasionalisme terhadap peserta didik.
- 2) Kegiatan spontan, misalnya menolong teman, mengucapkan salam, atau memberikan pujian atas perbuatan yang baik. Kegiatan semacam ini menumbuhkan rasa empati, sopan santun, dan kepedulian sosial.

- 3) Keteladanan guru, yaitu perilaku guru yang menjadi contoh nyata bagi peserta didik. Sikap disiplin, sopan, dan religius yang ditunjukkan guru menjadi sarana efektif dalam menanamkan nilai-nilai karakter.

Ketiga pendekatan tersebut dinilai efektif karena siswa belajar melalui contoh, pembiasaan, dan pengalaman langsung di lingkungan sekolah.

#### **b. Peran Pembiasaan Sekolah dalam Pembentukan Karakter**

Menurut K. N. Azizah et al. (2024), pembiasaan sekolah memiliki peran yang penting sebagai sarana pembentukan karakter karena menghubungkan nilai moral dengan praktik nyata di lingkungan sekolah. Dengan demikian, pembangunan karakter di sekolah dasar perlu dilakukan secara terarah, berkelanjutan, dan berbasis pada pembiasaan sekolah yang kuat. Kegiatan di SDN Mojolangu 1 Malang seperti membaca doa sehari-hari, Asmaul Husna, dan menyanyikan lagu-lagu nasional menjadi contoh konkret penerapan nilai karakter beriman, bertakwa kepada Tuhan YME dan karakter berkebhinekaan global secara rutin dan konsisten.

## B. Kajian Penelitian Yang Relevan

**Tabel 2. 1 Kajian penelitian yang relevan**

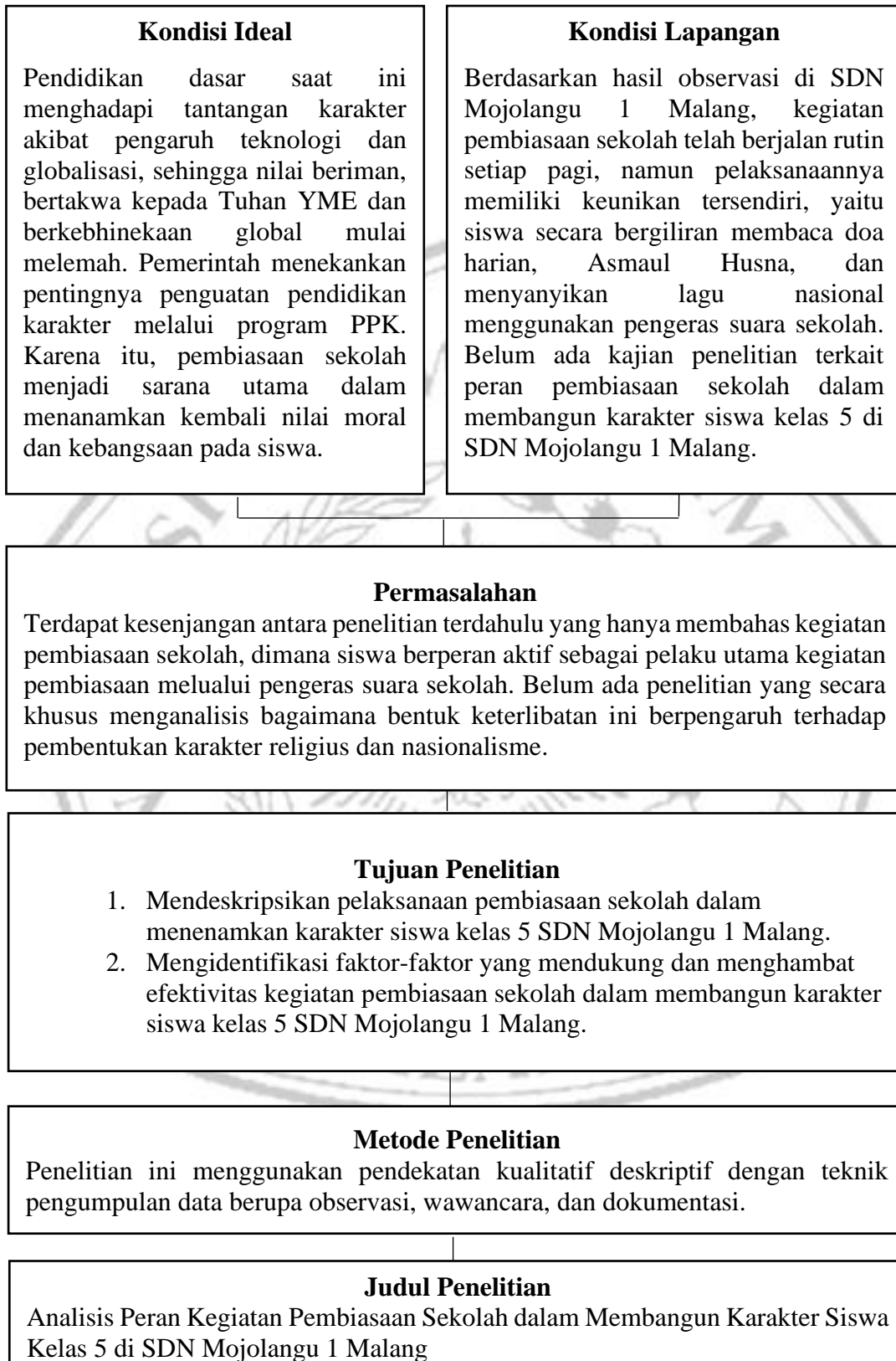
No.	Judul dan Penulis	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1.	Indrianingrum, Miyono, & Nurhayati (2024) Implementasi Pendidikan Karakter melalui Pembiasaan Budaya Sekolah pada Peserta Didik Kelas III Sekolah Dasar	Pembiasaan yang dilakukan secara rutin mampu membentuk sikap tanggung jawab dan sopan santun siswa	Persamaan pada penelitian ini adalah Sama-sama meneliti pembiasaan sekolah dan pembentukan sikap siswa di SD.	Penelitian ini fokus pada pembiasaan sekolah secara umum, sedangkan penelitian ini memfokuskan pada pembiasaan beriman dan berkebhinekaan global.
2.	Yuliana & Nurizka (2025) Implementasi Pembiasaan Positif di Sekolah dalam Mendukung Pendidikan Karakter Siswa	Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembiasaan positif di sekolah mampu meningkatkan kesiapan belajar siswa, menciptakan suasana belajar yang kondusif, serta membentuk sikap sosial yang baik. Pembiasaan dilakukan melalui kegiatan rutin sehingga membantu siswa membangun kebiasaan positif secara bertahap.	Persamaan pada penelitian ini adalah Sama-sama mengkaji pembiasaan sekolah sebagai strategi pendidikan.	Penelitian ini mencakup seluruh dimensi karakter Pancasila, sementara penelitian ini fokus pada pembahasan karakter beriman, bertakwa kepada tuhan YME dan berkebhinekaan global siswa kelas 5.
3.	Azzahra dkk. (2025) Pembiasaan Positif dalam Membentuk Sikap dan Perilaku Siswa SD	Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembiasaan positif yang diterapkan secara konsisten mampu membentuk perilaku siswa yang menetap, seperti sikap disiplin, tanggung jawab, dan saling menghargai. Perilaku tersebut tidak hanya muncul saat kegiatan pembiasaan, tetapi juga tercermin dalam aktivitas sehari-hari siswa di sekolah.	Persamaan penelitian ini adalah sama-sama meneliti dampak pembiasaan terhadap perilaku siswa	Penelitian terdahulu fokus pada pembelajaran budaya lokal (Sasak) dalam penanaman nilai nasionalisme. Sedangkan pada penelitian ini fokus pada pembahasan beriman, bertakwa kepada tuhan YME dan berkebhinekaan global.

Berdasarkan ketiga penelitian yang telah dikaji pada Tabel 2.1, terdapat beberapa penelitian yang membahas pembiasaan sekolah sebagai strategi pembentukan sikap dan perilaku siswa sekolah dasar. Namun,

sebagian besar penelitian tersebut belum secara khusus memfokuskan pembahasan pada pembiasaan beriman, bertakwa kepada Tuhan YME, dan berkebhinekaan global secara bersamaan. Penelitian oleh Indrianingrum, Miyono, dan Nurhayati (2024) serta Yuliana dan Nurizka (2025) membahas pembiasaan sekolah secara umum dalam mendukung pendidikan karakter, sementara Azzahra dkk. (2025) menitikberatkan pada pembiasaan positif dalam membentuk perilaku siswa. Dengan demikian, penelitian ini memiliki perbedaan dan kebaruan karena secara khusus mengkaji pembiasaan beriman, bertakwa kepada Tuhan YME, dan berkebhinekaan global pada siswa kelas 5 melalui kegiatan pembiasaan sekolah sehari-hari.



### C. Kerangka Pikir



**Tabel 2. 2 Kerangka Pikir**